

Nama : Khoirun Nisa

Npm : 2313031005

Judul Penelitian : Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model Problem Based Learning, Problem Solving, Dan Inkuiri Pada Siswa SMA Negeri 1 Liwa

1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 1 Liwa. Pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, membuat siswa kurang terlatih dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis. Padahal, keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills/HOTS) yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang menjadi dasar latar belakang penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Ekonomi, karena membantu siswa memahami konsep, menganalisis fenomena ekonomi, serta mengambil keputusan secara logis.
- b. Model pembelajaran inovatif perlu diterapkan, di antaranya Problem Based Learning (PBL), Problem Solving, dan Inkuiri yang mampu mendorong siswa aktif berpikir, menemukan konsep, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- c. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas ketiga model tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun masih jarang penelitian yang secara khusus membandingkan efektivitas PBL, Problem Solving, dan Inkuiri dalam satu konteks pembelajaran yang sama.
- d. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Liwa masih cenderung pasif, lebih berfokus pada hafalan, dan belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Hal ini menuntut adanya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

2. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi masih rendah.
- b. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melatih keterampilan berpikir kritis.
- c. Penerapan model pembelajaran inovatif belum optimal di SMA Negeri 1 Liwa.
- d. Belum ada penelitian yang membandingkan secara langsung efektivitas Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inkuiri dalam pembelajaran Ekonomi.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di SMA Negeri 1 Liwa?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Problem Solving di SMA Negeri 1 Liwa?
- c. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Inkuiri di SMA Negeri 1 Liwa?
- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi antara model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inkuiri di SMA Negeri 1 Liwa?

4. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di SMA Negeri 1 Liwa.
- b. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Problem Solving di SMA Negeri 1 Liwa.
- c. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model Inkuiri di SMA Negeri 1 Liwa.
- d. Menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi antara model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inkuiri di SMA Negeri 1 Liwa.

5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: Memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Bagi siswa: Membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam menghadapi permasalahan ekonomi baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah: Menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA, khususnya melalui penerapan model pembelajaran inovatif.

6. Kajian Teori

- a. Kemampuan Berpikir Kritis : Pengertian kemampuan berpikir kritis menurut para ahli (Ennis, Paul & Elder, Facione), indikator kemampuan berpikir kritis (analisis, evaluasi, inferensi, penarikan kesimpulan, memberikan alasan), serta pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran Ekonomi.
- b. Model Problem Based Learning (PBL) : Definisi PBL (Barrows & Tamblyn), karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, serta hubungan PBL dengan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Model Problem Solving : Definisi Problem Solving (Polya), langkah-langkah pemecahan masalah, kelebihan dan kekurangan, serta keterkaitan Problem Solving dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Model Inkuiri : Definisi Inkuiri (Bruner, Joyce & Weil), karakteristik, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, serta peran Inkuiri dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
- e. Keterkaitan Antar Variabel
 - Peran model pembelajaran (PBL, Problem Solving, dan Inkuiri) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - Perbedaan fokus ketiga model:
 - a. PBL berorientasi pada masalah autentik dan kerja kelompok.
 - b. Problem Solving menekankan langkah sistematis dalam penyelesaian masalah.

- c. Inkuiri menekankan investigasi dan penemuan mandiri.
- Potensi efektivitas masing-masing model dalam pembelajaran Ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

f. Penelitian Terdahulu

- Riset terdahulu menunjukkan bahwa:
 - a. PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa.
 - b. Problem Solving mampu melatih keterampilan analisis, logika, dan berpikir sistematis.
 - c. Inkuiri efektif menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan keterampilan berpikir kritis.
- Celah penelitian (research gap): masih jarang penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas PBL, Problem Solving, dan Inkuiri dalam satu konteks pembelajaran Ekonomi di SMA

7. Kerangka Konseptual

a. Variabel Bebas (X)

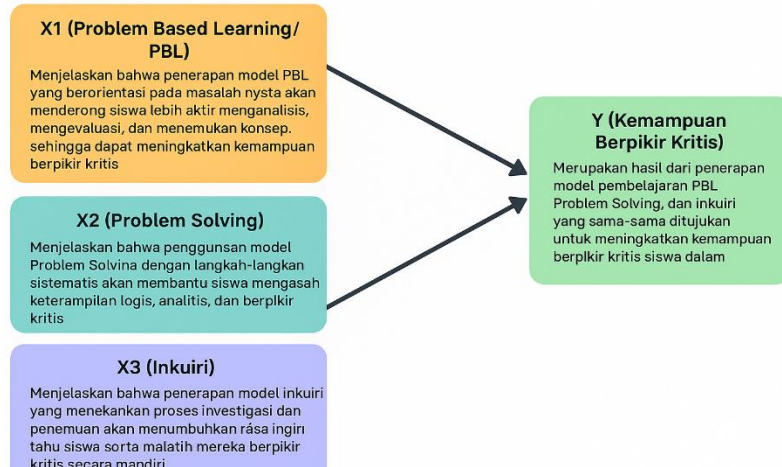
1. Model Problem Based Learning (PBL) (X_1)
2. Model Problem Solving (X_2)
3. Model Inkuiri (X_3)

b. Variabel Terikat (Y)

1. Kemampuan berpikir kritis siswa

c. Hubungan Antar Variabel : Model pembelajaran PBL, Problem Solving, dan Inkuiri → diduga memiliki pengaruh berbeda terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

Bagan Kerangka Pikir



8. Hipotesis

H1: Model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H2: Model Problem Solving berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H3: Model Inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H4: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inkuiri.

a. Hipotesis Umum

- **H₀**: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara model Problem Based Learning (PBL), Problem Solving, dan Inkuiri.
- **H₁**: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara model Problem Based Learning (PBL), Problem Solving, dan Inkuiri.

b. Hipotesis Turunan

1. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL)

- **H₀₁**: Model Problem Based Learning (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- **H₁₁**: Model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Pengaruh Model Problem Solving

- **H₀₂:** Model Problem Solving tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- **H₁₂:** Model Problem Solving berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Pengaruh Model Inkuiri

- **H₀₃:** Model Inkuiri tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- **H₁₃:** Model Inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Perbandingan antar Model

- **H₀₄:** Tidak ada model pembelajaran (PBL, Problem Solving, Inkuiri) yang lebih efektif dibandingkan yang lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- **H₁₄:** Salah satu model pembelajaran (PBL, Problem Solving, atau Inkuiri) lebih efektif dibandingkan yang lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

9. Metode Penelitian

- a. Jenis penelitian: Kuantitatif, eksperimen.
- b. Populasi: Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2025/2026.
- c. Sampel: 3 kelas dipilih secara purposive (XI IPS 1 → PBL, XI IPS 2 → Problem Solving, XI IPS 3 → Inkuiri).
- d. Instrumen: Tes kemampuan berpikir kritis (uraian) berdasarkan indikator Ennis.
- e. Teknik analisis:
 1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.
 2. Uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).
 3. Analisis ANOVA satu arah.
 4. Uji lanjut (Post Hoc Test).